



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN – PT No. 451/SK/BAN – PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di
Indonesia Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia**

Skripsi

Oleh

Bernando
2013330182

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN – PT No. 451/SK/BAN – PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di
Indonesia Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia**

Skripsi

Oleh

Bernando Halauwet
2013330182

Pembimbing

Sylvia Yazid, Ph.D

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Bernando Halauwet
NPM : 2013330182
Judul : Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di Indonesia
Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Drs. Nur Indro P. Y, M.Si.

: 

Sekretaris

Sylvia Yazid, Ph.D.

: 

Anggota

Dr., Drs. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bernando Halauwet

NPM : 2013330182

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di Indonesia
Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Desember 2017




Bernando Halauwet

Abstrak

Nama : Bernando Halauwet
NPM : 2013330182
Judul : Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di Indonesia
Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk membahas apa saja kontribusi yang dilakukan oleh UNESCO dalam bentuk upaya untuk menyikapi pencapaian agenda pembangunan SDG ke-4, yang adalah pendidikan, di Indonesia. Penjabaran dan penjelasan masing-masing upaya UNESCO akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Selain melakukan penelitian pada upaya-upaya tersebut, akan dilakukan juga pembahasan mengenai hubungan dan korelasi yang hadir dari upaya-upaya tersebut terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki sejumlah permasalahan dalam sektor pendidikannya, oleh sebab itu pembahasan terhadap kedua aspek ini, yaitu upaya-upaya UNESCO dan permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi aspek yang dibahas dengan detil dalam pembahasan ini.

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, maka penulis menggunakan perspektif "*Development as Freedom*", teori Neoliberalisme, konsep organisasi internasional dan juga indikator SDG4. "*Development as Freedom*" akan digunakan sebagai kerangka berpikir dan memandang permasalahan pendidikan Indonesia, Teori Neoliberalisme akan dijadikan teori yang melandasi cara pandang penulis dalam penelitian ini dan membahas gestur Indonesia yang menerima bantuan dari UNESCO. Konsep organisasi internasional digunakan untuk memahami cara kerja dan kebijakan UNESCO. Sedangkan indikator SDG 4 digunakan untuk mengkaji upaya-upaya UNESCO agar memperoleh gambaran atas hubungannya dengan agenda SDG 4. Dengan menerapkan pembahasan terhadap upaya UNESCO dan permasalahan pendidikan Indonesia, penelitian dapat diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, **"Apa saja upaya-upaya UNESCO dalam membantu pencapaian SDG ke-4 di Indonesia dan apakah upaya-upaya tersebut memiliki hubungan terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia"**. Terdapat empat program yang dijadikan sebagai upaya UNESCO untuk berkontribusi terhadap agenda SDG 4 di Indonesia. Semua upaya ini merupakan upaya yang selaras dengan penerapan agenda SDG4 dan dari keempat program ini, terdapat dua program yang memiliki hubungan dengan semua permasalahan pendidikan di Indonesia, dan satu diantaranya hanya berhubungan dengan satu permasalahan. Hanya satu program yang tidak memiliki hubungan dengan permasalahan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Indonesia, UNESCO, SDG, SDG 4, Pembangunan, Upaya-upaya UNESCO, *Development as Freedom*, Neoliberalism, Organisasi Internasional.

Abstract

Nama : Bernardo Halauwet
NPM : 2013330182
Judul : UNESCO's Contribution in the Application of SDG 4 in
Indonesia towards Indonesia's Education Problems

This study aims to discuss what contributions are made by UNESCO in the form of efforts, to address the achievement of the SDG 4 development agenda, which is education, in Indonesia. Each effort will be discussed and explained in this research. In addition to conducting research on these efforts, there will also be a discussion about the relationships and correlations that exist from these efforts with the problems of education in Indonesia. Indonesia is a developing country which has a number of problems in its education sector, therefore the discussion on these two aspects, UNESCO's efforts and educational issues in Indonesia, becomes the aspect discussed in detail within this discussion.

To produce a comprehensive study, the authors use the perspective of "Development as Freedom", the theory of Neoliberalism, the concept of roles of international organizations, and the indicators of SDG4. "Development as Freedom" will be used as a framework for thinking and viewing the problems of Indonesian education, Neoliberalism will be the theory that underlines the author's perspective in this study and discusses the gestures of Indonesia receiving assistance from UNESCO. The concept of roles of international organizations is used to understand the workings and policies of UNESCO. While the SDG 4 indicator is used to examine UNESCO's efforts to obtain an overview of its relationship with the SDG agenda 4. By applying the discussion to UNESCO's efforts and the Indonesian education problem, the research can be directed to answer the research question, "What are UNESCO's efforts in assisting the achievement 4th SDG in Indonesia and whether these efforts have a relationship to educational problems in Indonesia ". There are four programs that serve as a UNESCO effort to contribute to the agenda of SDG 4 in Indonesia. All of these efforts are in line with the implementation of the SDG4 agenda and from these four programs, there are two programs that have links to all education problems in Indonesia, and one of them deals only with one issue. Only one program has no connection with education problems in Indonesia.

Keywords: Education, Indonesia, UNESCO, SDG, SDG 4, Development, UNESCO's Efforts, Development as Freedom, Neoliberalism, International Organization,

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Kontribusi UNESCO Dalam Penerapan SDG 4 di Indonesia Terhadap Permasalahan Pendidikan Indonesia**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sylvia Yazid, Ph.D selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memeberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 12 Juli 2017

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Kemudian saya juga berterima kasih kepada keluarga saya, kepada kedua orang tua saya: Erick dan Tiessje, dan kakak saya Armando, tidak lupa Min dan Kak Ira. Kalian selalu membantu memberikan semangat dan doa serta bahan-bahan inspirasi yang menyemangatkan jiwa dan raga sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada dosen pembimbing saya, Sylvia Yazid, Ph. D, yang telah secara sabar dan berbaik hati membimbing dan menuntun saya selama penulisan skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh kerabat saya yang telah senantiasa rela berteman dengan saya dari dahulu hingga sekarang tanpa mengenal jenuh dan muka dua, kepada rekan-rekan SD dan SMP Penabur Bintaro yang dari dulu sampai sekarang masih sering berkumpul dan bercanda tawa bersama. Kepada seluruh sahabat dari SMA Pangudi Luhur Jakarta yang selalu bertindak amburadul dan sembrono tetapi tetap hangat dihati saya. Kepada seluruh rekan sahabat saya selama masa perkuliahan di UNPAR, kawan-an halah, kawan-an sekte, dan juga kawan-an halte, dan juga rekan-rekan dari berbagai fakultas lain, saya berterima kasih atas berkah dan sedekah yang telah kita kumpulkan bersama (?). Juga kepada rekan-rekan satu atap saya selama berdomisili dibandung: kawan-an Maple yang selalu menertawakan semua hal tanpa perlu terikat oleh makna.

Kepada Tamara Putri yang selalu dilapisi kesabaran, ketabahan dan hati yang setia dalam menyemangati dan mengerjakan skripsi bersama, meski tidak

jarang juga suka marah-marah dan mengamuk tiba-tiba, tetapi pada intinya, seluruh gestur dan gerak-geriknya tetap saja tidak jelas namun terlihat oke di mata saya. Terima kasih karena sudah rela meluangkan waktunya secara begitu banyak kepada saya, saya merasa teramat sangat beruntung.

Kepada para musisi dan musiknya yang membantu menemani penulis selama penyusunan skripsi ini, lintas media dan sarana, lintas jenis pengelompokan dan tempo ketukan, lintas waktu dan usia. Karya kalian sangat dihargai. Terima kasih juga kepada seluruh acara bersifat penolakan tua yang kerap digelar di ibukota maupun kota kembang.

Terima kasih kepada bapak Hoffman yang telah memberikan inspirasi dari penelitian beliau. Kepada Amartya Sen atas perspektifnya yang dikandung dalam skripsi ini. Terima kasih juga kepada lapak kopi sekitaran dan seduhan-seduhanya, beserta seluruh komponen-komponen yang ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga selesai.

Terakhir, terima kasih saya ucapkan juga kepada mereka yang tidak bisa disebut namanya satu per satu karena keterbatasan waktu ketika hendak mengumpulkan skripsi ini dan mengajukan sidang, terima kasih kepada kalian semua.

Daftar isi

| | |
|--|-------------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Ucapan Terima Kasih..... | iv |
| Daftar isi | vi |
| Daftar Singkatan..... | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 4 |
| 1.2.1 Deskripsi Masalah..... | 4 |
| 1.2.2 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.2.3 Pertanyaan Riset | 8 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kajian Literatur | 9 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 11 |
| 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB 2 Permasalahan Pendidikan di Indonesia yang Menghalangi Pencapaian Agenda SDG4..... | 23 |
| 2.1 Perkembangan Pendidikan di Indonesia | 23 |
| 2.2 Problematika Yang Dihadapi Indonesia Dalam Bidang Pendidikan Dalam Kurun Waktu Diterapkannya Agenda SDG's Oleh PBB..... | 27 |
| 2.2.1 Permasalahan Kualitas Pendidikan..... | 28 |
| 2.2.2 Permasalahan Pemerataan dan Pembagian Pendidikan | 30 |
| 2.2.3 Permasalahan Pendanaan Pendidikan..... | 31 |
| 2.3 Permasalahan Pendidikan di Indonesia Sebagai Sebuah Bentuk K etidakbebasan | 32 |
| 2.4 Tanggapan Pemerintah Indonesia Terhadap Pendidikan Nasional.... | 36 |
| BAB 3 UNESCO Sebagai Institusi Yang Memimpin Pencapaian SDG 4 Pendidikan. | 40 |
| 3.1 Awal Perkembangan UNESCO | 40 |
| 3.2 Keterlibatan UNESCO dalam agenda SDG's | 44 |
| 3.3 Cara Kerja UNESCO Sebagai Intitusi yang Mengedepankan Pencapaian SDG's ke-4..... | 46 |
| 3.3.1 Penentuan Kebijakan dan Program Kerja UNESCO selama dua tahun dalam Sidang Umum..... | 47 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 3.3.2 | Penilaian Hasil Sidang Umum Oleh Badan Eksekutif UNESCO..... | 47 |
| 3.3.3 | Pelaksanaan Tugas -Tugas Kesekretariatan UNESCO..... | 48 |
| 3.3.4 | Konsultasi dan Pertukaran Informasi Dengan Komisi Nasional UNESCO..... | 48 |
| 3.3.5 | Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dengan NGO..... | 49 |
| 3.4 | Perkembangan UNESCO di Indonesia | 50 |
| BAB 4 Upaya-Upaya UNESCO Terhadap Pencapaian SDG ke-4 di | | |
| Indonesia dan Hubungannya Dengan Permasalahan Pendidikan | | |
| | Indonesia..... | 54 |
| 4.1 | Penjelasan Upaya-Upaya Yang Dilakukan UNESCO di Indonesia dan | |
| | Keterlibatannya Dengan Agenda SDG 4 | 54 |
| 4.1.1 | Program "Creating Learning Communities for Children" | 55 |
| 4.1.2 | Program "Promoting Adiwiyata-Green Schools and Empowering Low Income Communities for the Sustainable Future of Indonesia." | 59 |
| 4.1.3 | Program "Strengthening Indonesia in Developing a Customized Sector Planning Training Programme for Local Level Educational Planners" | 62 |
| 4.1.4 | Program "Being LGBT in Asia Initiative: Education" | 64 |
| 4.2 | Hubungan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Dengan Upaya- | |
| | Upaya Yang Diterapkan Oleh UNESCO. | 67 |
| 4.2.1 | Hubungan Program " <i>Creating Learning Communities for Children</i> " Dengan Permasalahan Pendidikan di Indonesia. | 68 |
| 4.2.2 | Hubungan Program "Promoting Adiwiyata-Green Schools and Empowering Low Income Communities for the Sustainable Future of Indonesia (IFIT)" Dengan Permasalahan Pendidikan di Indonesia | 72 |
| 4.2.3 | Hubungan Program "Strengthening Indonesia in Developing a Customized Sector Planning Training Programme for Local Level Educational Planners" Dengan Permasalahan Pendidikan di Indonesia..... | 74 |
| 4.2.4 | Hubungan Program " <i>Being LGBT in Asia Initiative: Education</i> " Dengan Permasalahan Pendidikan di Indonesia. | 78 |
| BAB 5 KESIMPULAN..... | | |
| | 5.1 Kesimpulan..... | 82 |
| Daftar Pustaka..... | | |
| | | 87 |

Daftar Singkatan

| | |
|-----------|---|
| PBB | : Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| SDGs | : Sustainable Development Goals |
| UNESCO | : United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization |
| UUD | : Undang-Undang Dasar |
| BPS | : Badan Pusat Statistika |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| UNICEF | : United Nations Children's Fund |
| DAF | : Development as Freedom |
| GNP | : Gross National Product |
| IKIP | : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| MBS | : Manajemen Berbasis Sekolah |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| APBN | : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara |
| APBD | : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah |
| APS | : Angka Partisipasi Siswa |
| SM | : Sekolah Menengah |
| LON | : League of Nations |
| CAME | : Conference of Allied Ministers of Education |
| UK | : United Kingdoms |
| USSR | : The Union of Soviet Socialist Republics |
| MDG | : Millenium Development Goals |
| NGO | : Non-Governmental Organizations |
| NZAID | : New Zealand Aid |
| AJEL | : Active, Joyful, Effective Learning |
| CP | : Community Participation |
| IFIT | : Indonesian Fund-in-Trust |
| ESD | : Education for Sustainable Development |
| AGSI | : Adiwiyata Green-Schools Indonesia |
| IIEP | : International Institute for Educational Planning |
| USAID | : United States Aid |
| LGBT | : Lesbian, Gay, Bisexual, and Transexual. |
| NTB | : Nusa Tenggara Barat |
| CLCC | : Creating Learning Communities for Children |
| KEMDIKBUD | : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hak asasi yang dimiliki oleh setiap individu yang telah dilahirkan.¹ Hak dasar setiap manusia merupakan aspek penting yang harus dipenuhi oleh tiap negara-negara terhadap masyarakatnya. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan pentingnya pencapaian hak asasi manusia menyangkut pendidikan dalam *Universal Declaration on Human Rights*, yang telah diresmikan pada 10 Desember 1948. Pasal 28 dalam deklarasi tersebut berisikan:

"Everyone has the right to education. Education shall be free, at least in the elementary and fundamental stages. Elementary education shall be compulsory. Technical and professional education shall be made generally available and higher education shall be equally accessible to all on the basis of merit."

"Education shall be directed to the full development of the human personality and to the strengthening of respect for human rights and fundamental freedoms. It shall promote understanding, tolerance and friendship among all nations, racial or religious groups, and shall further the activities of the United Nations for the maintenance of peace."

"Parents have a prior right to choose the kind of education that shall be given to their children."²

Deklarasi yang telah disusun oleh PBB ini mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah aspek yang harus dimiliki oleh semua individu, dan pencapaiannya diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas individu untuk

¹ United Nations, *The Universal Declaration of Human Rights*
http://www.un.org/en/udhrbook/pdf/udhr_booklet_en_web.pdf diakses (Ozturk, 2001) pada 27 Februari 2017

² *ibid.*

menopang perdamaian dunia³. Pendidikan merupakan sektor penting yang perlu diterapkan oleh negara terhadap masyarakatnya karena pendidikan sangat mempengaruhi pembangunan suatu negara, tanpa disertai pendidikan yang berkualitas, pembangunan ekonomi suatu negara tidaklah mungkin berjalan dengan baik⁴. Oleh karena itu, negara harus memastikan setiap individu didalamnya telah mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas agar memiliki kapabilitas yang cukup guna meningkatkan pembangunan.

Pada bulan September tahun 2015 lalu, agenda Sustainable Development Goals (SDGs) diisukan oleh PBB, yang kemudian mulai diberlakukan secara resmi pada 1 Januari 2016. Agenda tersebut bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan⁵. Setiap negara anggota yang masuk kedalam PBB diharapkan untuk ikut menerapkan dan berperan aktif dalam pencapaian semua 17 target yang ada didalam agenda ini. Semua target yang dimasukkan kedalam agenda ini bersifat universal, sehingga dapat diterapkan oleh negara berkembang dan juga negara maju. Pendidikan merupakan subyek yang penting, sehingga diangkat sebagai salah satu target yang terdapat didalam agenda ini⁶. Pendidikan masuk sebagai poin ke-empat dalam agenda tersebut, poin itu berisikan:

³ *ibid.*

⁴ Ozturk, *The role of education in economic development: a theoretical perspective*, Journal of Rural Development and Administration, Volume XXXIII, No. 1, Winter 2001, pp. 39-47.

⁵ UNESCO, *Leading Education 2030*, <http://en.unesco.org/education2030-sdg4>, diakses pada 28 Februari 2017.

⁶ Department of Economic & Social Affairs UN, *How well are the links between education and other sustainable development goals covered in UN flagship reports?*, DESA Working Paper No. 146, 2015, hlm. 1.

*"Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all"*⁷

Adanya hubungan yang nyata antar tiap target merupakan hal yang penting untuk menjalankan agenda ini, dan pendidikan memiliki peran yang signifikan dengan sejumlah target lain seperti perkembangan dan pembangunan⁸. Pendidikan dapat mempercepat dan memperlancar pencapaian semua target yang diangkat oleh agenda SDGs. Selain merupakan hak dasar yang dimiliki tiap manusia, pendidikan juga sangat penting untuk pembangunan karena mendorong kualitas kesehatan individu, membuka suara mereka terhadap komunitas domestik dan internasional, dan juga menghadirkan kesempatan dan sumber dari perkembangan sosial⁹.

Untuk menjalankan perannya dalam sektor pendidikan, PBB memiliki sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yaitu *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). UNESCO adalah sebuah lembaga yang telah dipercayai untuk memimpin dan mengkoordinasi berjalannya agenda ke-4 dari SDGs. Dalam deklarasi Incheon, UNESCO dan mitra-mitranya telah mengeluarkan visi dan pengimplementasian agenda Education 2030.

Indonesia sebagai sebuah negara berkembang tentu membutuhkan pilar pendidikan yang kuat guna mendorong seluruh pembangunan negara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan merupakan landasan yang dapat menggerakkan pembangunan suatu negara. Selain itu, dalam Undang-Undang

⁷ United Nations, *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*, 2015, <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf>, diakses pada 28 Februari 2017.

⁸ op. cit, Department of Economic & Social Affairs UN, hlm. 1.

⁹ UNESCO, *Sustainable Development Begins With Education*, 2014, hlm. 15.

Dasar (UUD) Republik Indonesia tertulis juga bahwa telah menjadi tujuan dari negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum¹⁰. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi betapa pentingnya memperkuat pendidikan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Pendidikan di Indonesia memang telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan negara, namun masih terdapat beberapa masalah yang mengurangi mutu pendidikan negara yang sulit dibenahi oleh pemerintah. Permasalahan pendidikan yang dialami Indonesia harus segera diselesaikan guna mendorong pembangunan negara, namun terlihat bahwa pemerintah masih memiliki keterbatasan dalam menyikapi beberapa permasalahan pendidikan ini. Pendidikan yang sekarang dapat dirasakan oleh hampir setiap unit individu di setiap wilayah di Indonesia belum memiliki kualitas yang setara.

Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut menyangkut perlunya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidikan, peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar, keterlibatan publik dalam bidang pendidikan,

¹⁰ Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 18 Agustus, 1945

tata kelola yang kurang¹¹, pemerataan dan pembagian pendidikan¹² dan juga pendanaan pendidikan¹³.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada 1 desember 2014, status pendidikan di Indonesia dikategorikan sebagai gawat darurat. Dalam paparan menteri yang disampaikan, dikatakan bahwa 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Selain itu rata-rata uji kompetensi guru Indonesia hanya mencapai angka 44,5 meski yang diharapkan adalah 70. Indonesia juga merupakan negara dengan posisi terakhir (posisi 40 dari 40 negara) pada pemetaan akses dan mutu pendidikan *The Learning Curve - Pearson*, serta minat baca orang Indonesia yang sangat rendah menurut UNESCO pada tahun 2012¹⁴. Presentase guru yang telah memiliki ijazah S1 telah mencapai 84,86%, hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa guru yang tidak memiliki ijazah S1¹⁵. Meski sebagian besar guru telah memiliki ijazah S1, namun kompetensi guru juga masih kurang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari uji kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kondisi ruang kelas di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) juga belum memadai, pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ruang kelas dengan kondisi baik hanya berkisar sekitar 20-30%, meski berbeda dengan jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang tidak

¹¹ KEMDIKBUD, Laporan kinerja, 2015, <https://www.kemdikbud.go.id/main/uploads/default/documents/Informasi%20Publik/LAKIP%20KEMENDIKBUD%202015.pdf> hal. i diakses pada 29 febuari 2017

¹² Kurniawan, Riza Yonisa. Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONAPSI), vol. VIII, 2016, hal. 1416.

¹³ Ferdi W.P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013, hal. 566

¹⁴ Anies R. Baswedan, Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia, 2014. <http://dikdas.bantulkab.go.id/filestorage/berkas/2014/12/Paparan%20Menteri%20-%20Kadisdik%20141201%20-%20Low%20v.0.pdf> diakses pada 29 febuari 2017

¹⁵ Ibid, hlm 15-16

memiliki presentase ruang kelas rusak yang tinggi¹⁶. Hal ini menjelaskan bahwa pemerataan dan pembagian pendidikan di Indonesia masih memiliki permasalahan, terutama dalam konteks fasilitas

Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan dari UNESCO, Qian Tiang, mengatakan bahwa mutu pendidikan yang didapat oleh setiap anak belum setara, dan bahwa kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi masalah bagi negara Indonesia¹⁷. Meski jumlah partisipasi pendidikan di Indonesia terus meningkat, namun hal ini tidak akan membawa dampak pada pembangunan jika tidak disertai dengan kualitas, pemerataan dan pembagian, serta pendanaan dalam sektor pendidikan yang baik. Indonesia masih belum menempatkan mutu pendidikan sebagai sebuah prioritas¹⁸. Kemajuan Indonesia dalam bidang pendidikan diakibatkan penekanan pada partisipasi pendidikan, setelah partisipan pendidikan meningkat pesat, perlu adanya perubahan prioritas kearah mutu agar efek positif yang muncul terhadap perkembangan ekonomi dan pembangunan bisa dirasakan secara nyata.

Hal ini menggarisbawahi kesulitan yang dihadapkan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggapi permasalahan pendidikan. Dibutuhkan peran atau bantuan dari pihak lain guna dapat membantu pemerintahan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya bantuan dari pihak lain, pemerintahan bisa membagi tugas dan mendapatkan bantuan sehingga dapat menyikapi permasalahan yang hadir dengan tepat dan efektif.

¹⁶ BPS, Potret Pendidikan Indonesia, BPS, Jakarta, 2016, hlm 12-13.

¹⁷ Riva Suastha, UNESCO Soroti Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia, 2016, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160906155806-20-156462/unesco-soroti-kesenjangan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> diakses pada 29 Februari 2017.

¹⁸ *ibid.*

UNESCO merupakan sebuah lembaga pendidikan milik PBB yang mengadakan program-program bantuan kepada negara-negara yang membutuhkan. Indonesia sebagai sebuah negara berkembang pun kerap menerima bantuan dari UNESCO. Dibutuhkan campur tangan UNESCO yang berupa bantuan seperti program-program yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar dapat bergerak dengan baik. Dengan adanya bantuan dari UNESCO, diharapkan Indonesia dapat menjalankan agenda SDG ke-4, yang adalah pendidikan dengan baik sehingga membantu pembangunan nasional Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini pada kontribusi UNESCO dalam bentuk upaya-upaya yang membantu Indonesia mencapai agenda SDGs ke-4, yang adalah pendidikan dengan pembatasan waktu antara tahun 2015 sampai berakhirnya setiap upaya yang diterapkan oleh UNESCO dalam pembahasan. Pembatasan waktu tersebut dipilih karena berkenaan dengan diisukannya penerapan agenda SDGs pada tahun 2015, oleh sebab itu penulis memilih kurun waktu tersebut agar dapat menjelaskan upaya UNESCO yang bertujuan pada pencapaian SDGs pendidikan

Untuk pembatasan subjek, penulis akan membatasi pada UNESCO dan negara Indonesia dalam menyikapi agenda SDGs pendidikan, penulis memilih UNESCO karena UNESCO merupakan sebuah lembaga yang memimpin

pencapaian agenda SDGs ke-4 tentang pendidikan, bersama dengan United Nations Children's Funds (UNICEF)¹⁹.

1.2.3 Pertanyaan Riset

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apa saja kontribusi UNESCO dalam membantu Indonesia mencapai SDGs ke-4 pendidikan yang merupakan upaya. Maka dari itu, muncul pertanyaan penelitian: Apa saja upaya-upaya UNESCO dalam membantu pencapaian SDG ke-4 di Indonesia dan hubungannya terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi apa saja yang diterapkan oleh UNESCO sebagai upaya dalam membantu Indonesia mencapai agenda SDGs ke-4 yaitu pendidikan dan hubungannya terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi para pembaca, yaitu para mahasiswa bidang hubungan internasional, terutama yang membahas sektor organisasi internasional atau juga permasalahan pendidikan dan pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi saran berupa masukan kepada pemerintah Indonesia, dan juga UNESCO sebagai lembaga yang

¹⁹ UNESCO, "Framework For Action Education 2030", UNESCO, 2015, hlm. 5

terkait. Dengan membaca penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menjadi lebih paham tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana pembangunan.

1.4 Kajian Literatur

Kajian terdahulu dilakukan guna melihat penelitian lain yang sebelumnya telah dilakukan yang masih terkait dengan topik penelitian ini. Dengan melihat kajian terdahulu, penulis dapat memperdalam fokus pembahasan dari penelitian yang disusun dan juga dapat membahas yang belum terkaji dalam penelitian sebelumnya. Terdapat tiga kajian terdahulu yang membahas mengenai penerapan perspektif "Development as Freedom" (DAF) milik Amartya sen, dan juga pencapaian agenda 4 SDGs yaitu pendidikan.

Penelitian yang pertama ditulis oleh Nur Indro P.Y. dalam Kemiskinan Global Dalam Perspektif "*Development as Freedom*" Amartya Sen Kasus: Indonesia.²⁰ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa perspektif Development as Freedom dapat diterapkan sebagai sebuah perspektif yang tepat untuk membahas pembangunan. Peran kebebasan sebagai sebuah alat dan tujuan dari pembangunan diterapkan untuk memperoleh kualitas pembangunan yang nyata. Penelitian ini merupakan studi kasus Indonesia dalam menyikapi kemiskinan dengan pembangunan menggunakan perspektif "*Development as Freedom*". Dalam perspektif ini, disebutkan bahwa agar individu dapat secara penuh meresapi kebebasan sebagai alat dan tujuan pembangunan, diperlukan adanya kapabilitas dari individu tersebut, kapabilitas ini berperan untuk membuka kesempatan ekonomi dan sosial sehingga terlepas dari ketidakbebasan. Topik yang dibahas oleh penulis memiliki fokus terhadap pendidikan karena membahas SDG 4 dan

²⁰ P.Y. Nur Indro, "Kemiskinan Global Dalam Perspektif 'Development as Freedom' Amartya Sen Kasus: Indonesia", Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol 9, No 1, 2013

pendidikan merupakan sebuah pilar penting untuk membangun kapabilitas manusia. Melihat adanya fokus dari perspektif ini terhadap kapabilitas dan hadirnya hubungan yang muncul dari pendidikan dengan kapabilitas, maka penelitian yang dilakukan oleh Nur Indro P.Y. ini berguna untuk membantu penulis dalam menerapkan perspektif ini kedalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian kedua ditulis oleh Ray Kest dalam (Kest 2005) (Asia News Monitor 2015).²¹ Penelitian ini memberikan gambaran tentang apa itu perkembangan manusia, dan hubungannya dengan pendidikan agar dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang saling terikat. Pendidikan menjadi dasar untuk menjalankan perkembangan manusia, yang menghadirkan motivasi, peluang, kesempatan, dan ilmu. Hal-hal ini akan membawa perkembangan ekonomi. Hadirnya pendidikan yang bermutu akan membantu membawa perkembangan manusia kearah yang lebih baik sehingga menciptakan perkembangan ekonomi yang membawa negara pada pembangunan. Teori Human Development sangat berhubungan dengan pendidikan, selain itu teori ini juga diangkat dalam perspektif Development as Freedom milik Amartya Sen.

Penelitian terakhir dalam kajian literatur ini ditulis oleh Asia News Monitor dalam *World: SDG Goal 4-Education in the post-2015 Sustainable Development Agenda*.²² Penelitian ini berisikan peranan aktor-aktor internasional yang saling berinteraksi dengan sesama dalam upaya menciptakan ruang

²¹ Kest, Ray T. *Futurics*; St Paul 29.1/2, 2005 hlm. 50-66

²² Asia News Monitor, *World: SDG Goal 4-Education in the Post-2015 Sustainable Development Agenda*. 2015.
<http://search.proquest.com/docview/1706243581/CA7855719B114BA9PQ/4?accountid=31495>
diakses pada 4 maret 2017

perkembangan bagi pendidikan mengingat diresmikanya agenda SDGs. Aktor-aktor negara yang terdapat dalam tulisan ini adalah negara dan juga non-negara seperti organisasi internasional. UNESCO pun sebagai salah lembaga pendidikan yang didirikan oleh PBB diangkat dan dianggap memiliki peran yang penting dalam agenda SDGs 4-pendidikan ini.

Penelitian yang disusun oleh penulis kurang lebih menyerupai penelitian kajian terdahulu yang dicantumkan, pembahasannya adalah mengenai pendidikan dan pembangunan suatu negara. Namun, penulis lebih memfokuskan pembahasan pada peran organisasi internasional yang spesifik, dan organisasi tersebut adalah UNESCO. Penulis juga lebih fokus mengkaji upaya UNESCO dalam perihal pendidikan guna menjalankan pembangunan di Indonesia dan penelitian ini menggunakan perspektif "Development as Freedom" milik Amartya Sen.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan International merupakan sebuah interaksi yang terjalin antar aktor-aktor internasional yang berada dalam dunia internasional. Interaksi tersebut terjalin atas dorongan untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing aktor tersebut. Dalam ranah hubungan internasional, terdapat berbagai teori, perspektif, konsep, serta cara pandang untuk menanggapi dan memperoleh gambaran dari interaksi-interaksi yang sebelumnya telah dijelaskan. Pembahasan sub bab kerangka pemikiran ini akan menjelaskan berbagai macam perspektif, teori, konsep dan cara pandang yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, penelitian ini memiliki fokus bahasan tentang pembangunan, hal ini digarisbawahi oleh subyek pembahasan yang mengarah

kepada agenda yang dijalankan oleh PBB yaitu Sustainable Development Goals. Agenda tersebut merupakan sebuah agenda yang ditujukan untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Unsur pembangunan yang hadir menjadi alasan utama bagi penulis untuk menggunakan perspektif "*Development as Freedom*" milik Amartya Sen sebagai sebuah landasan dan kerangka berpikir dalam memandang topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain hubungannya dengan konteks pembangunan secara luas, perspektif ini juga menyadari seberapa pentingnya aspek pendidikan dalam pencapaian pembangunan, pendidikan juga merupakan fokus yang diterapkan dalam penelitian ini karena bahasan penelitian ini dikhususkan kepada agenda ke-4 dari SDG, yaitu pendidikan. Hal ini memperkuat alasan penulis dalam memilih dan menggunakan perspektif ini sebagai sebuah kerangka berpikir.

Dalam perspektif "*Development as Freedom*" milik Amartya Sen, kebebasan merupakan sebuah alat dan tujuan dari pembangunan. Kendala dari pembangunan adalah kehadiran suatu situasi yang "tidak bebas" yang dirasakan oleh individu dalam suatu negara. Amartya Sen menyatakan bahwa perkembangan adalah sebuah proses untuk memperluas kebebasan nyata yang bisa dirasakan manusia.²³ Kebebasan dianggap sebagai sebuah proses penting dalam mendorong pembangunan karena didasari oleh dua alasan, yaitu secara evaluatif, dan secara efektif.²⁴ Peningkatan terhadap Produk Nasional Bruto (GNP) dan pendapatan perseorangan (*Personal Income*) memang penting untuk pembangunan, namun kebebasan juga bergantung pada faktor lain seperti hak-hak politik dan sipil, serta tatanan ekonomi dan sosial yang baik sehingga ketersediaan

²³ Amartya Sen, *Development as Freedom*, New York: First Anchor, 2000, hal. 3

²⁴ *ibid.* hal. 4

pendidikan dan kesehatan yang bermutu dapat dirasakan.²⁵ Pendidikan yang bermutu akan meningkatkan kapabilitas, hal ini penting bagi pembangunan karena dalam perspektif ini, kapabilitas merupakan faktor yang krusial agar individu dapat menyerap kebebasan tersebut. Dengan tingkat kapabilitas individu yang baik, tiap-tiap unit individu akan dapat menyikapi kebebasan nyata yang akan mendorong terjadinya pembangunan.

Dalam ranah hubungan internasional, terdapat berbagai teori yang dikemukakan untuk memberikan cara pandang dan membantu mengkaji aspek-aspek yang hadir dalam hubungan internasional. Terdapat dua teori besar dalam ilmu hubungan internasional, yaitu realisme dan liberalisme. Teori Liberalisme menjadi sebuah teori besar dalam HI yang diangkat dan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal ini didasari oleh posisi dan pandangannya dalam mengkaji cara kerja sistem internasional dan aktor-aktor dalam HI. Mengingat subyek pembahasan ini ditujukan terhadap upaya dari sebuah organisasi internasional, maka penulis menganggap bahwa penggunaan teori ini akan memberikan gambaran yang searah dengan arah penelitian ini.

Teori Liberalisme percaya bahwa sifat dasar semua manusia adalah baik, dan oleh sebab itu percaya bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, tiap negara harus bekerjasama guna mencapai kepentingan dan kebutuhannya. Berbeda dengan Realisme yang memandang bahwa sistem internasional bersifat anarki dan posisinya yang lebih mengarah kepada konsep "*state-centric*" karena cara pandangannya yang menanggap negara sebagai sebuah aktor utama dalam HI. Teori Liberalisme mendominasi ranah HI hingga era paska perang dunia ke-2, yang

²⁵ *ibid.* hal. 3

kemudian digantikan oleh dominasi teori Realisme.²⁶ Sebagai sebuah respon terhadap pendominasian Realisme dan Neorealisme, lahirlah teori Neoliberalisme, sebuah teori yang memiliki fokus terhadap ekonomi dan kapital. Pada awalnya liberalisme dalam ranah HI merupakan teori yang dekat dengan sektor ekonomi dan mekanisme pasar, namun setelah perang dunia II, teori liberalisme mengalami kemunduran akibat kehadiran respon Realisme. Kembalinya teori Liberalisme kedalam ranah HI adalah ketika masuknya peran-peran pemikiran interdependensi pada tahun 1970-1980, dan melahirkan Neoliberalisme.

Teori Neoliberalisme memiliki asumsi yang sama dengan lawannya, yaitu dengan mengakui keberadaan kondisi anarki dalam sistem internasional, namun tetap berpegang teguh pada sejumlah aspek-aspek liberalisme, seperti kerjasama dan interdependensi²⁷ karena merupakan aspek yang dibutuhkan untuk mendorong sektor ekonomi dan kapital sebuah negara. Neoliberalisme menyatakan bahwa dalam kondisi anarki, kerjasama tetap dapat berjalan melalui *mutual trust*, dan kehadiran norma, institusi dan rezim internasional.

Dalam kerangka Neoliberalisme, terdapat konsep "*complex interdependence*" yang diperkenalkan oleh Keohane dan Nye. *Complex interdependence* merupakan sebuah konsep yang berada pada posisi liberal, yang pembahasannya disajikan dengan memberikan oposisi terhadap pemikiran Realisme.²⁸ Pada dasarnya, konsep ini merupakan sebuah konsep interdependensi yang memiliki tiga aspek didalamnya, yaitu *multiple channels*, *absence of*

²⁶ E. Paul, Darel. Amawi, Abla. "The Theoretical Evolution of International Political Economy", Oxford Press, 2013, hal 149.

²⁷ Ibid.

²⁸ Keohane. Robert O., Nye. Joseph S., "Power and Interdependence Revisited", The MIT Press, 2012, hal 737

hierarchy among issues, dan *minor role of military force*.²⁹ Aspek pertama adalah "*multiple channels*", aspek ini menyatakan bahwa dalam sistem politik internasional terdapat sejumlah *channel* atau *jaringan* yang menghubungkan setiap masyarakat, hubungan-hubungan ini lahir dari interkasi antar negara dan juga terhadap berbagai institusi dan rezim internasional. Terdapat tiga unsur yang dianggap sebagai sebuah jaringan dalam aspek ini. Unsur pertama adalah hubungan *interstate*, atau hubungan horizontal dalam sebuah pemerintahan di satu negara. Unsur kedua adalah hubungan *transgovernmental*, yang merupakan hubungan antar pemerintahan beda negara. Unsur terakhir adalah hubungan *transnational*, atau hubungan negara dengan institusi-institusi seperti organisasi internasional yang juga merupakan aktor dalam sistem internasional. Interdependensi kompleks yang dirasakan oleh dunia global mendorong terjalinya hubungan yang lebih luas, sehingga kepentingan untuk menjalin hubungan dengan aktor non-pemerintah juga mengalami peningkatan.

Aspek kedua dalam konsep *complex interdependence* menjelaskan bahwa tidak ada hirarki yang hadir dari setiap isu yang dihadapi negara. Dengan kata lain, batas-batas antara isu domestik dan kebijakan luar negeri menjadi tipis.³⁰ Kondisi ini menciptakan fokus yang meluas dan tidak lagi didominasi oleh keamanan atau isu militer, sehingga dalam konsep *complex interdependence*, setiap area isu bisa menjadi fokus agenda internasional pada saat kapanpun.

Aspek ketiga menjelaskan bahwa kekuatan militer tidak lagi menjadi sebuah faktor kuat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan

²⁹ Rana, Waheeda. "Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts", *International Journal of Business and Social Sciences*, Vol. 6, no. 2, Februari 2015, hal. 291-292.

³⁰ *Ibid.*

luar negeri, namun tetap dipandang sebagai sebuah alat negosiasi yang memiliki implikasi.³¹ Hal ini menyatakan bahwa posisi kekuatan militer yang diangkat oleh Neoliberalisme tidak terlalu difokuskan, berbeda dengan Realisme dan Neorealisme.

Sebagai sebuah teori yang memiliki fokus pada sektor ekonomi dan kapital, dan juga terhadap rezim dan institusi internasional, tentu teori Neoliberalisme dapat dikaitkan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori ini untuk menjelaskan gestur Indonesia sebagai pihak yang menerima bantuan dari UNESCO. Neoliberalisme akan digunakan untuk memahami posisi Indonesia dan UNESCO dalam perihal tersebut, dan memberikan gambaran tentang mengapa kerjasama antara Indonesia dan UNESCO dapat terjalin. Terdapat persamaan antara Neoliberalisme dengan *Development as Freedom* dalam posisinya terhadap institusi dan mekanisme pasar, hal ini juga menjadi alasan yang mendorong penulis untuk menggunakan teori Neoliberalisme dalam penelitian ini. Selain itu, mengingat posisi Neoliberalisme yang mengikutsertakan rezim dan institusi internasional dalam bahasanya, serta memandang aktor-aktor non-negara seperti UNESCO sebagai sebuah aktor yang berperan aktif dalam interdependensi, maka hal ini akan membukakan ruang untuk terhadap konsep selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki fokus terhadap organisasi internasional sebagai sebuah aktor yang berperan dalam hubungan internasional karena UNESCO, yang adalah sebuah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan

³¹ Ibid.

dan kebudayaan, diangkat sebagai subyek bahasan dalam penelitian ini. Pada dasarnya, hubungan internasional merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antar negara. Namun, aktor-aktor yang hadir dalam ilmu hubungan internasional tidak hanya terbatas oleh negara saja. Viotti dan Kaupi menyatakan bahwa terdapat empat aktor dalam hubungan internasional, yaitu negara, Organisasi Internasional, Organisasi Transnasional, dan juga individu.³² hal ini memberikan gambaran bahwa aktor yang bukan merupakan sebuah negara dapat mempengaruhi hubungan internasional.

Merujuk pada teori Neoliberalisme yang telah sebelumnya dijelaskan, setiap negara dihadapkan dengan sebuah kondisi interdependensi yang kompleks (*complex interdependence*). Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai jaringan atau *channel* dalam menjalin hubungan. Pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini mengarah kepada upaya-upaya UNESCO sebagai sebuah organisasi internasional terhadap penerapan agenda SDG 4 di Indonesia, hal ini menandakan bahwa kedua pihak (Indonesia dan UNESCO) melakukan interaksi dan masuk kedalam jaringan hubungan transnasional. Hal ini menggarisbawahi perlunya pembahasan terhadap UNESCO sebagai organisasi internasional secara komprehensif.

Untuk membantu memahami subyek organisasi internasional yang diangkat, penulis akan menggunakan konsep peran dari organisasi internasional itu sendiri. Organisasi internasional merupakan sebuah instrumen, arena, dan juga aktor dalam hubungan internasional. Peranya sebagai ketiga hal ini membantu negara dalam menjalankan kerjasama karena partisipan sistem internasional

³² Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics Fifth Edition*, Pearson, 2012, hal. 6

memiliki permintaan atas perdamaian, kesejahteraan, dan juga kepuasan dalam beragama dan budaya.³³ Dengan segala peranannya dalam sistem internasional, kehadiran organisasi internasional telah membantu mencapai permintaan-permintaan tersebut, sehingga membantu menjalankan pemerintahan global atau "*global governance*".³⁴ Dengan pemahaman peranan organisasi internasional dalam HI tersebut, penulis menyatakan bahwa penelitian yang membahas tentang upaya-upaya UNESCO terhadap topik permasalahan yang diangkat akan dapat disampaikan dengan lebih relevan.

Dalam penelitian ini, UNESCO diangkat sebagai bahasan atas upaya-upaya yang dilakukannya dalam membantu pencapaian SDG ke-4 di Indonesia. Pengalokasian upaya-upaya ini akan dibenturkan dengan seperangkat indikator guna menentukan apakah upaya yang diterapkan oleh UNESCO tersebut memang merupakan upaya yang searah dengan pencapaian SDG ke-4. Indikator yang digunakan adalah target-target dan komitmen yang dikemukakan oleh PBB dalam agenda SDG ke-4 itu sendiri, terdapat 7 target (4.1-4.7) dan 3 komitmen (4.a-4.c) dalam SDG ke-4 yang akan dijadikan sebagai indikator atas pengalokasian peran-peran yang dilakukan oleh UNESCO terhadap pencapaian SDG ke-4 di Indonesia³⁵.

Indikator pertama (4.1) adalah memastikan pada tahun 2030 sudah semua anak lelaki dan perempuan mendapatkan pendidikan dasar dan menengah yang gratis sehingga menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif. Kedua (4.2) adalah memastikan bahwa pada tahun 2030 semua anak lelaki dan perempuan

³³ Clive Archer, *International Organizations* 3rd Edition, Routledge, 2001, hal. 92-93

³⁴ *ibid.* hal. 109

³⁵ UNESCO, *Unpacking Sustainable Development Goals Education 2030*, 2016, hal. 11-12

mendapatkan perkembangan, kesehatan, dan pendidikan pra-sekolah yang berkualitas sehingga mereka siap menjalankan pendidikan dasar. Ketiga (4.3), memastikan akses yang setara kepada semua lelaki dan perempuan kepada pendidikan teknis, kejuruan, dan juga pendidikan tinggi termasuk universitas, secara terjangkau pada tahun 2030. Keempat (4.4) adalah pada tahun 2030, meningkatkan jumlah remaja dan dewasa yang memiliki keahlian yang relevan, termasuk kemampuan teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan, dan juga mempermudah kewirausahaan. Indikator kelima (4.5) adalah hingga tahun 2030, menghilangkan ketidakseimbangan gender terhadap ketersediaan akses segala macam tingkat pendidikan, termasuk juga individu dengan disabilitas, masyarakat *indigenous*, dan anak-anak yang terlibat dalam situasi-situasi berbahaya. Keenam (4.6), memastikan bahwa remaja dan sebagian besar orang dewasa, baik lelaki dan perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi pada tahun 2030. Indikator terakhir (4.7) adalah hingga tahun 2030, memastikan bahwa semua subyek pembelajaran memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mendorong dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang dapat dihadirkan melalui pendidikan dan gaya hidup pembangunan berkelanjutan, hak asasi, kesetaraan gender, mempromosikan budaya perdamaian dan anti-kekerasan, kemasyarakatan global, dan apresiasi terhadap kebudayaan-kebudayaan lain dan juga terhadap budaya yang menerapkan pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya, indikator yang akan digunakan merupakan komitmen (*Means of Implementation*) dari penerapan agenda ke-4 SDG. Pertama (4.a), membangun dan meningkatkan fasilitas-fasilitas edukasi yang dapat mewadahi semua, tanpa memandang status (anak-anak, disabilitas, gender) dan menyediakan lingkungan

pembelajaran yang efektif, yang bersifat aman dan bebas dari kekerasan. Kedua (4.b), meningkatkan jumlah beasiswa yang tersedia, terutama kepada negara-negara berkembang, dalam tahapan perguruan tinggi. Penyediaan pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, program-program teknik, sains, dan teknologi di negara maju atau negara berkembang lainnya juga diikutsertakan. Ketiga (4.c), meningkatkan jumlah guru dan pengajar, termasuk dari jaringan kerjasama internasional. Diutamakan kepada negara-negara berkembang.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, yang kemudian akan dianalisis lalu dijabarkan secara deskriptif. Hal-hal ini akan mengonstruksi sebuah realitas dan akan dilakukan pemahaman terhadap maknanya dalam bentuk analisa.³⁶ Penulis akan menganalisa upaya-upaya yang dilakukan oleh UNESCO menggunakan indikator SDG 4, kemudian penelitian akan dilanjutkan dengan membahas upaya-upaya tersebut dengan permasalahan pendidikan di Indonesia untuk memperoleh gambaran tentang hubungan yang terjalin. Dengan metode penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara sistematis sehingga akan menghasilkan pengetahuan yang efisien dan koheren.

³⁶ Rusliwa S, Gumilar. "Memahami Metode Kualitatif", Makara, Sosial Humaniora, Vol 9, no.2, Desember 2005: 57-65.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk melihat bagaimana pembahasan penelitian ini akan diorganisasikan. Penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini akan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, kerangka pemikiran, serta metode penelitian. Dalam latar belakang masalah, penulis akan membahas mengenai pendidikan secara general, SDG's yang dikeluarkan oleh PBB dan UNESCO sebagai badan yang terlibat, dan juga tentang pendidikan di Indonesia. Identifikasi masalah akan membahas tentang bagaimana isu pendidikan di Indonesia menjadi sebuah isu yang perlu diperhatikan, dan juga mengapa peranan UNESCO dibutuhkan dalam menyikapi isu tersebut. Kemudian, dalam kerangka pemikiran penulis akan menjelaskan teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang dibahas. Dalam metode penelitian, penulis akan menjelaskan bagaimana penulis mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan kondisi pendidikan di Indonesia. Bab ini akan membahas permasalahan dan kendala yang dialami Indonesia dalam sektor pendidikan, dan apa saja tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan UNESCO. pembahasan bab ini akan dimulai dari latar belakang dan tujuan pembentukannya sampai dengan struktur organisasinya. Bab ini juga akan membahas kontribusi-kontribusi UNESCO dalam SDG's yang disusun oleh PBB terutama dalam pendidikan.

Pada bab keempat, penulis akan menjawab pertanyaan riset dari penelitian dalam bab ini. pembahasan akan mengarah pada penjelasan upaya-upaya yang dilakukan UNESCO sebagai sebuah kontribusi terhadap pencapaian SDGs pendidikan di Indonesia, serta melihat hubungan dari upaya-upaya tersebut dengan permasalahan pendidikan yang dialami oleh Indonesia.

Pada bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini.